

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan, diantaranya adalah meningkatkan kualitas manusia yang dipersiapkan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kualitas manusia itu sendiri tergantung kepada kualitas pendidikan yang didapat dari lembaga pendidikan.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan tempat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan mendekati syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Sekolah idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi (<http://www.untukku.com/artikel-untukku/pengertian-pendidikan-sekolah.html> diakses Selasa 20/3/2012:06.13). Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah terkhususnya di SMA adalah fisika. Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa dan fenomena alam. Oleh karena itu, pelajaran fisika termasuk salah satu pelajaran yang cukup menarik karena langsung berkaitan dengan kejadian yang nyata dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya pelajaran fisika termasuk salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai terendah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang tidak menyukai pelajaran fisika karena menurut mereka pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit dipahami, khususnya jika dihadapkan dengan rumus-rumus dan perhitungan yang menjenuhkan. Kenyataan ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan peneliti dengan melakukan wawancara kepada guru fisika kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai, Ibu Irma, diperoleh data hasil belajar

fisika siswa yang pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 60 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 70. Sedangkan pada materi pokok listrik dinamis hasil belajar fisika siswa yaitu rata-rata 65. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan.

Ada banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini, salah satunya adalah metode atau model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Djamarah (2009 : 96) menyatakan "waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran". Penggunaan model yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan fisika dikatakan masih kurang karena yang sering dilakukan oleh guru adalah metode ceramah dan diskusi. Dalam diskusi yang dilakukan yang lebih banyak mengerjakan tugas kelompok atau yang berperan dalam kelompok adalah siswa yang lebih pintar sehingga kurangnya peran anggota kelompok yang lain. Begitu juga dalam praktikum yang dilakukan, guru lebih banyak berperan.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini menekankan bahwa peserta didik adalah pemegang peran dalam proses keseluruhan kegiatan pembelajaran, selaku pendidik berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berlakunya kurikulum 2004 berbasis kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal yang sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah-masalah diatas baiknya yang dilakukan adalah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa dan menghadapkannya pada pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI). Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) adalah sebuah model yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta, rumus-rumus tetapi sebuah model yang membimbing para siswa mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi di dalam kelompok, melaksanakan penyelidikan, melaporkan, dan mempresentasikan hasil penyelidikannya. Dalam model pembelajaran ini siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu, siswa dituntut untuk belajar bekerja sama dengan anggota lain dalam satu kelompok. Siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Model pembelajaran ini menuntut siswa berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Model pembelajaran *group investigation* juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sudah pernah diteliti oleh mahasiswa sebelumnya yaitu oleh Sembiring (2010) dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring di SMA Methodist 8 Medan, bahwa pada saat diberikan pretest, pencapaian tes hasil belajar fisika pada materi pokok Besaran dan Satuan adalah dengan nilai rata-rata 26. setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* pada dengan nilai rata-rata 67,9, Mery (2010) melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan hasil belajar fisika dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI yaitu dapat dilihat dari nilai rata-rata pretes 33,55 menjadi 70,84 , dan Aristiana (2008) yang melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tanjung Balai, didapat bahwa pada saat diberikan pretest, pencapaian tes hasil belajar fisika pada materi pokok Pemuaian adalah dengan nilai rata-rata 65,5. setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* pada dengan nilai rata-

rata 80. Pada penelitian yang dilakukan, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan ada juga dengan jenis penelitian eksperimen, sedangkan dalam penelitian yang dikerjakan oleh peneliti sendiri adalah jenis penelitian quasi eksperimen.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan yaitu: Sembiring (2010) kelemahannya adalah kurang memperhatikan pengetahuan awal siswa dan efektivitas penggunaan waktu. Mery (2010) kelemahannya adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengungkapkan pendapat dan kurangnya pengaturan waktu, dan Aristiana (2008) kelemahannya adalah kurangnya motivasi dan keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, efektivitas penggunaan waktu. Kelemahan-kelemahan dari peneliti sebelumnya menjadi suatu pelajaran bagi peneliti berikutnya dengan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Dari kelemahan ketiga peneliti sebelumnya, peneliti selanjutnya harus mampu mengelola dan mengontrol keadaan kelas selain itu peneliti juga harus mampu memotivasi siswa supaya berani mengeluarkan pendapat serta menyusun RPP dengan alokasi waktu yang jelas

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **”Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Di Kelas X SMA Negeri 1 Kec. Binjai T. A. 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran fisika yang bersifat berpusat pada guru.
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Kurangnya minat siswa-siswi dalam mempelajari fisika

4. Kurangnya pemahaman siswa-siswi terhadap pelajaran fisika karena mereka beranggapan bahwa pelajaran fisika itu adalah pelajaran yang sulit
5. Penggunaan metode/model mengajar yang kurang bervariasi
6. Kurangnya guru melibatkan siswa-siswi dalam proses pembelajaran

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah ini yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)*
2. Materi pokok yang akan diberikan adalah Materi Pokok Listrik Dinamis
3. Dilakukan untuk meningkatkan keaktifan, serta hasil belajar siswa

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dan pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Kec. Binjai T. A. 2011/2012?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Kec. Binjai T. A. 2011/2012?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dan pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Kec. Binjai T. A. 2011/2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Kec. Binjai T. A. 2011/2012
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Kec. Binjai T. A. 2011/2012
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Kec. Binjai T. A. 2011/2012

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Agar siswa lebih menguasai atau menyenangi belajar fisika karena siswa dapat mengeluarkan, memikirkan, meneliti, menghipotesis, membahas dan menyimpulkan pelajaran fisika yang dipelajari secara investigasi kelompok.
2. Sebagai masukan bagi guru fisika dalam upaya menggunakan model dalam pembelajaran fisika dalam upaya meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan baik.